

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA USAHA PORCH CAFÉ FOOD & DRINK KOTA BENGKULU

**Rizky Wahyuni¹, Nopramadi², Sadewa Erlangga³, Maulina Yulianti⁴, Anita Ervina⁵, Evan
Stiawan⁶, Katra Pramadeka⁷**

[¹wahyunirizky048@gmail.com](mailto:wahyunirizky048@gmail.com), [²nopramadi123@gmail.com](mailto:nopramadi123@gmail.com), [³sadewaerlangga31@gmail.com](mailto:sadewaerlangga31@gmail.com),
[⁴maulinayulianti67@gmail.com](mailto:maulinayulianti67@gmail.com), [⁵erpinaanita@gmail.com](mailto:erpinaanita@gmail.com), [⁶evan@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:evan@mail.uinfasbengkulu.ac.id),
[⁷katra.pramadeka@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:katra.pramadeka@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha Porch Cafe dalam kategori UMKM dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan empat tahapan pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Meskipun demikian, praktik pengelolaan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum didukung oleh sistem yang memadai. Beberapa kendala utama yang ditemukan dalam pengelolaan keuangan UMKM antara lain rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan, serta terbatasnya akses terhadap pembiayaan formal. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan adanya peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui program pelatihan yang terstruktur, adopsi teknologi dalam proses pencatatan keuangan, serta dukungan kebijakan pemerintah yang dapat membantu menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing UMKM di pasar.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, UMKM, Kafe.

ABSTRACT

This study aims to determine the financial management implemented by Porch Cafe business actors in the MSME category and what obstacles are faced in financial management. The method used is qualitative research with a descriptive research type. The results of the study indicate that most business actors have implemented four stages of financial management including planning, recording, reporting, and controlling. However, the management practices implemented are still simple and not supported by an adequate system. Some of the main obstacles found in MSME financial management include low financial literacy among business actors, limited competent human resources, minimal use of digital technology in financial recording, and limited access to formal financing. Therefore, this study suggests increasing the capacity of MSME actors through structured training programs, adopting technology in the financial recording process, and supporting government policies that can help create a sustainable business ecosystem and increase the competitiveness of MSMEs in the market.

Keywords: Financial Management, UMKM, Café.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dikenal sebagai sektor usaha yang memiliki ketahanan tinggi dalam menghadapi krisis ekonomi. UMKM mampu tetap menjalankan operasionalnya serta menyerap tenaga kerja karena mengandalkan sumber daya lokal, seperti tenaga manusia, modal, bahan baku, dan peralatan. Selain itu, UMKM cenderung tidak bergantung pada pembiayaan dari perbankan, melainkan lebih mengandalkan modal sendiri. Oleh sebab itu, UMKM dipandang sebagai pilar utama perekonomian di berbagai negara, termasuk Indonesia, karena kontribusinya dalam

menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi tingkat kemiskinan.¹

UMKM merupakan sektor yang terbukti tangguh menghadapi berbagai krisis ekonomi di Indonesia. Ketangguhan ini didukung oleh kedekatan UMKM dengan masyarakat, sehingga produk mereka cepat terserap pasar. Selain itu, UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik tenaga kerja, bahan baku, maupun peralatan, sehingga tidak tergantung pada impor dan tidak terlalu terdampak fluktuasi mata uang global.² Banyak UMKM juga tidak bergantung pada pembiayaan dari bank, sehingga relatif stabil.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal. Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah usaha kafe, yang tidak hanya menawarkan produk kuliner, tetapi juga pengalaman sosial dan gaya hidup. Meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, banyak usaha kafe berskala kecil dan menengah menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, yang sering kali menjadi penyebab utama kegagalan bisnis di tahap awal.

Bagi pemilik usaha kafe, penerapan manajemen keuangan yang efektif serta strategi pengembangan usaha yang terencana merupakan aspek yang sangat krusial. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sistematis, transparan, dan akurat tidak hanya mencerminkan tata kelola usaha yang baik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Apabila pelaku usaha mampu menerapkan praktik tersebut secara konsisten, maka peluang untuk mengembangkan usaha dari skala kecil menjadi menengah, bahkan berkembang menjadi perusahaan berskala besar, akan semakin terbuka.

Manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset perusahaan, yang bertujuan untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Kegiatan penghimpunan dana difokuskan pada pengambilan keputusan investasi yang berorientasi pada pencapaian keuntungan. Alokasi dana bertujuan mengatur penggunaan dana secara optimal, sehingga pemilik usaha perlu memahami pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi usaha.

Porch Café Food & Drink merupakan salah satu cafe yang berada di Jalan Telaga Dewa, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu yang berdiri sejak bulan Desember tahun 2020. Porch Cafe merupakan tempat yang selalu ramai pelanggan. Baik siang hingga malam hari. Terlebih lagi muda-mudi, terkhusus mahasiswa UINFAS Bengkulu yang dekat dengan lokasi Porch Cafe tersebut. Terdapat berbagai macam menu kopi, teh, dan makanan. Ramadhan Ade Putra

(31) selaku pemilik Porch Cafe menyebutkan bahwa cafenya itu selalu ramai. Harga yang di jual pun cukup terjangkau bagi anak kuliahan. Mulai dari Rp.5000 hingga Rp.10,000/porsinya, baik itu minuman maupun makanan. Adapun makanan favorit atau menu best seller cafe porch yaitu ayam goreng sambal matah dan ayam geprek. Sedangkan untuk minumannya yaitu es cappucino dan es buah. Porch cafe ini selain digemari dari makanan dan minuman, juga yang membuat ramai dan sehingga mahasiswa betah disini, baik itu mau buat tugas, Mabar game online ataupun sekadar nongkrong, karena tidak adanya batas waktu, jadi bisa berlama-lama duduk di Porch Cafe, dan juga memiliki fasilitas seperti tempat yang luas, Kamar mandi dan ada Wifi. Dengan modal awal sekitar Rp.50.000.000, Pemilik Porch Cafe menyebutkan bahwa omzet dari penjualannya itu mencapai Rp. 4.480.000/minggunya. Mulai buka dari hari Senin-Sabtu, pukul 08.00 hingga 23.00 WIB.

Meskipun demikian, pengelolaan keuangan merupakan tantangan yang tetap perlu diperhatikan. Menjalankan sebuah kafe membutuhkan manajemen keuangan yang baik

untuk mengelola biaya operasional, persediaan bahan baku, dan memastikan keuntungan yang stabil dalam jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor krusial dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, termasuk usaha kafe yang tergolong dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Praktik pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan strategis, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas peluang pengembangan usaha. Namun, dalam realitasnya, masih banyak pelaku usaha kafe UMKM yang belum menerapkan sistem keuangan secara optimal. Mereka sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman akuntansi, minimnya pemanfaatan teknologi keuangan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan dan pelaporan yang akurat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama, yaitu bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha Porch Cafe dalam kategori UMKM dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada perspektif subjek, proses, dan makna yang muncul dalam konteks alami. Peneliti dituntut menyusun gambaran yang holistik dengan menganalisis data berupa kata-kata, opini, serta informasi dari informan, dan menyusunnya ke dalam laporan secara sistematis.⁴ Konteks pada penelitian ini berfokus pada Porch Café Food & Drink, Jalan Telaga Dewa, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan yang digunakan oleh Porch Café. Sampel dalam penelitian ini adalah perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian pada Porch Café.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memberikan data relevan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau pandangan terkait topik penelitian. Dalam penelitian ini, informannya adalah Ramadhan Ade Putra, pemilik Forch Cafe.

Operasional dan Variabel

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Defenisi Variable	Indikator Variabel	Sumber
Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan adalah cara seseorang untuk mengelola keuangannya, melalui penggunaan anggaran, pencatatan pelaporan, pengendalian yang bertujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi di masa depan.	1. Perencanaan 2. Pencatatan 3. Pelaporan 4. Pengendalian	Ade (2025)

Teknik Pengumpulan data

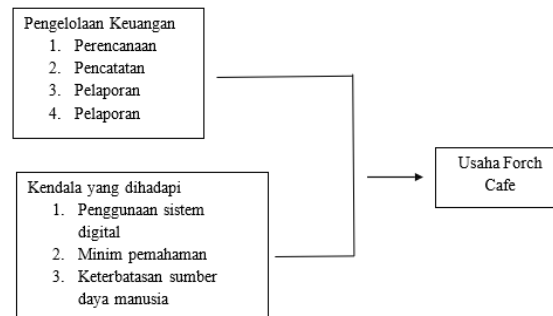
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan obseravsi, yaitu pengamatan dilaksanakan langsung dilapangan penelitian yang akan diteliti. dari kegiatan ini akan diketahui wawancara seperti apa yang akan dilakukan, maka daripada itu individu yang melakakuan penelitian harus ada dilapangan penelitian. Tingkat peran serta peneliti yaitu mengamati pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas Forch Cafe . Kemudian pengumpulan data yang kedua yaitu Wawancara, tujuan dilakukannya wawancara ini yaitu untuk mendapatkan data utama mengenai pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas Forch Cafe . wawancara ini akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian untuk mendepatkan data-data yang dibutuhkan pada Forch Cafe mengenai pendapatan, pengeluaran serta

kendala apa yang terjadi pada pengelolaan keuangan.

Teknik Analisis Data

kajian analisis data kualitatif dapat dimulai dengan beberapa poin umum tentang keseluruhan proses. Kepada peneliti untuk menyelesaikan persoalan masalah “Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan dan bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Forch Cafe” dengan melakukan langkah-langkah seperti Perencanaan, Pencatatan, Pelaporan, dan Pengendalian.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. kerangka berpikir

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan melihat fenomena yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh melalui dua metode yaitu, metode wawancara dan metode dokumentasi dengan pemilik usaha Forch Cafe . Peneliti telah melakukan penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi kepada informan yaitu pemilik Forch Cafe .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Keuangan Yang Diterapkan Oleh Pekaku Usaha Porch Café Food & Drink Dalam Kategori UMKM

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses strategis yang melibatkan pengelolaan aliran dana, baik dalam bentuk penerimaan maupun pengeluaran, secara efektif dan bijaksana. Proses ini berlaku dalam berbagai konteks, baik dalam skala perusahaan, usaha mandiri, maupun individu. Tujuan utama dari pengelolaan keuangan ini adalah untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memperhatikan efisiensi dan keberlanjutan.⁵

Pengelolaan keuangan dalam usaha kafe melibatkan serangkaian tahapan sistematis yang terdiri atas perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Keempat tahapan ini menjadi kerangka kerja yang saling terintegrasi dalam upaya memastikan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana usaha.

1. Pada tahap Perencanaan

Hasil wawancara dari pemilik usaha menyampaikan ”Sejak awal sebelum saya menjalankan usaha ini saya merencanakan berapa modal yang saya butuhkan untuk membeli produk yang akan saya jual sehingga saya berusaha untuk mendapatkan modal tersebut” Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pemilik usaha Forch Cafe melakukan perencanaan modal awal dalam menjalankan usahanya. Selanjutnya pemilik cafe juga menyampaikan bahwa ia juga membuat anggaran bulanan untuk memastikan keuangan tetap seimbang dalam mendukung pertumbuhan bisnisnya. Hal ini didukung dengan strategi yang digunakan pemilik Forch Cafe dalam menjalankan usahanya. Straregi tersebut seperti membuat anggaran, memantau pengeluaran, dan menyesuaikan sesuai kebutuhan.

2. Pada tahap Pencatatan

Hasil wawancara dari pemilik usaha menyampaikan bahwa ia selalu melakukan pencatatan untuk penjualan, yang dimana pencatatan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam mengelola keuangan.

Tabel 2. Pendapatan café perhari

Tanggal	Pendapatan Perhari
RABU, 09 APRIL 2025	Rp. 1.200.000
KAMIS, 10 APRIL 2025	Rp. 1.320.000
JUMAT, 11 APRIL 2025	Rp. 1.070.000
SABTU, 12 APRIL 2025	Rp. 890.000
TOTAL	Rp. 4.480.000
MINGGU LIBUR	
SENIN, 14 APRIL 2025	Rp. 1.527.000
SELASA, 15 APRIL 2025	Rp. 1.750.000
RABU, 16 APRIL 2025	Rp. 1.115.000
KAMIS, 17 APRIL 2025	Rp. 900.000
JUMAT, 18 APRIL 2025	Rp. 1.280.000
SABTU, 19 APRIL 2025	Rp. 1.082.000
TOTAL	Rp. 7.654.000
MINGGU LIBUR	
SENIN, 21 APRIL 2025	Rp. 1.470.000
SELASA, 22 APRIL 2025	Rp. 1.340.000
RABU, 23 APRIL 2025	Rp. 1.197.000
KAMIS, 24 APRIL 2025	Rp. 1.356.000
JUMAT, 25 APRIL 2025	Rp. 1.420.000
SABTU, 26 APRIL 2025	Rp. 519.000
TOTAL	Rp. 7.302.000
MINGGU LIBUR	
SENIN, 28 APRIL 2025	Rp. 1.304.000
SELASA, 29 APRIL 2025	Rp. 1.211.000
RABU, 30 APRIL 2025	Rp. 1.473.000
KAMIS, 1 MEI 2025	Rp. 1.182.000
JUMAT, 2 MEI 2025	Rp. 1.335.000
SABTU, 3 MEI 2025	Rp.487.000
TOTAL	Rp. 6.992.000
MINGGU LIBUR	
SENIN, 5 MEI 2025	Rp. 1.512.000
SELASA, 6 MEI 2025	Rp. 1.426.000
RABU, 7 MEI 2025	Rp. 1.384.000
KAMIS, 8 MEI 2025	Rp. 1.140.000
JUMAT, 9 MEI 2025	Rp. 850.000
TOTAL	Rp. 6.312.000
Total Pendapatan sebulan	Rp. 32.740.000

3. Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pemaparan pemilik Forch Cafe, diketahui bahwa pencatatan pada usaha ini dilakukan secara sederhana/manual. Pada tahap ini mencakup penyusunan dokumen seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas yang mencerminkan posisi keuangan usaha secara periodik. Pelaporan yang akurat membantu evaluasi keuangan dan menjadi dasar pengambilan keputusan serta strategi pengembangan usaha.

Tabel 3. Pengeluaran Café Perhari

MINGGU 1	
Jumlah Belanja Perminggu	Rp. 2.313.000
Pendapatan Perminggu	Rp. 4.480.000
Untung Bersih Perminggu	Rp. 2.167.000
MINGGU 2	
Jumlah Belanja Perminggu	Rp. 2.700.000
Pendapatan Perminggu	Rp. 7.654.000
Untung Bersih Perminggu	Rp. 4.954.000
MINGGU 3	
Jumlah Belanja Perminggu	Rp. 2.520.000
Pendapatan Perminggu	Rp. 7.302.000
Untung Bersih Perminggu	Rp. 4.732.000
MINGGU 4	
Jumlah Belanja Perminggu	Rp. 1.808.000
Pendapatan Perminggu	Rp. 6.992.000
Untung Bersih Perminggu	Rp. 5.184.000
MINGGU 5	
Jumlah Belanja Perminggu	Rp. 2.092.000
Pendapatan Perminggu	Rp. 6.312.000
Untung Bersih Perminggu	Rp. 1.384.000
Total Pendapatan sebulan	Rp. 4.270.000
Total Pengeluaran Sebulan	Rp. 11.433.000

Tabel 3. Pengeluaran Café Perhari Adapun pengeluaran perbulan termasuk biaya lain lain yaitu:

1. Biaya Bahan baku : Rp. 8.700.000
2. Biaya Operasional : Rp. 500.000
3. Biaya Listrik : Rp. 250.000
4. Biaya Air PDAM : Rp. 150.000
5. Biaya Gaji karyawan 2 orang : Rp. 2.600.000
6. Biaya Peralatan dan Perlengkapan : Rp. 500.000
7. Biaya Wifi : Rp. 380.000 Total : Rp. 13.080.000

Total seluruh pengeluaran perbulan : Rp. 11.433.000 + Rp. 13.080.000 = Rp. 24.513.000

Pendapatan perbulan – total seluruh pengeluaran perbulan : Rp. 32.740.000-
24.513.000 = Rp. 8.227.000

Jadi laba bersih yg didapat oleh café porch dari tanggal 09 April 2025 – 09 Mei 2025 yaitu Rp. 8.227.000

4. Pengendalian Keuangan

Pengendalian yang dilakukan pemilik usaha café porch mencakup pengecekan persediaan stok untuk memastikan ada produk yang cukup untuk dijual dan mengetahui produk yang paling diminati pelanggan, sehingga pemilik dapat memperbanyak stok produk tersebut. Meskipun pengendalian ini dilakukan hanya berdasarkan pengetahuan pribadi pemilik, hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengendalian dalam menjaga kelancaran operasi usaha. Pemilik café porch telah melakukan pengendalian terhadap produk yang dijual, yang meliputi pengecekan rutin stok dan penyesuaian jumlah persediaan berdasarkan permintaan pelanggan. Hal tersebut membantu pemilik dalam memastikan ketersediaan produk yang diminati dan mencegah dalam penjualan.

Analisis keuangan merupakan suatu instrumen fundamental dalam sistem pengelolaan keuangan yang berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi

finansial suatu entitas usaha, baik dalam dimensi historis maupun pada periode berjalan. Dalam konteks usaha kafe yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), analisis keuangan memegang peranan strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data oleh pemilik atau pengelola usaha.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Keuangan Oleh Pekaku Usaha Porph Café Food & Drink

Meskipun pengelolaan keuangan memegang peranan strategis dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, praktiknya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam usaha Porph Café berbagai kendala yang dihadapi terdapat dalam aspek pengelolaan keuangan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.

Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip dasar manajemen keuangan, termasuk dalam hal pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan data keuangan untuk pengambilan keputusan.⁶ Dalam laporan pemilik Porph Café menjelaskan bahwa usaha kafe dijalankan secara konvensional tanpa sistem keuangan yang terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan evaluasi kinerja dan perencanaan jangka panjang.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang keuangan juga menjadi kendala yang signifikan. Dalam pelaku usaha Porph Café merangkap sebagai manajer operasional, kasir, sekaligus pengelola keuangan, sehingga waktu dan tenaga yang tersedia untuk fokus pada aspek finansial menjadi sangat terbatas. Akibatnya, pengelolaan keuangan cenderung dilakukan secara seadanya tanpa pendekatan profesional atau penggunaan alat bantu yang memadai.

Kendala lainnya adalah minimnya akses terhadap teknologi dan sistem pencatatan digital. Banyak pelaku usaha kafe UMKM termasuk Porph Café yang belum mengadopsi perangkat lunak akuntansi atau aplikasi pencatatan keuangan sederhana, baik karena keterbatasan biaya maupun kurangnya pengetahuan mengenai manfaat teknologi tersebut. Padahal, penggunaan sistem digital dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan akurasi pencatatan, memudahkan pelaporan, dan mempercepat proses analisis data keuangan sehingga memudahkan para penggunanya.⁷

Padahal penggunaan pemasaran digital tidak hanya membantu pelaku UMKM, salah satunya dalam Porph Café bermanfaat untuk memperkenalkan produk dan berinteraksi langsung dengan konsumen, tetapi juga berperan penting dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Dengan memanfaatkan platform digital, pelaku usaha kafe dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk mereka.⁸

Dengan demikian, kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada usaha kafe dalam kategori UMKM masih memerlukan intervensi dari berbagai pihak, baik melalui pelatihan literasi keuangan, penguatan kapasitas SDM, fasilitasi akses teknologi, maupun kebijakan pemerintah yang mendorong penciptaan ekosistem usaha yang inklusif dan suportif terhadap perkembangan UMKM secara berkelanjutan terutama dalam Usaha Porph Café.

KESIMPULAN

Pelaku usaha kafe dalam kategori UMKM termasuk Porph Café Food & Drink umumnya telah menerapkan pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian, meskipun masih dilakukan secara sederhana. Keempat tahapan ini memiliki peranan strategis dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Namun demikian, dalam praktiknya, pelaku usaha kafe UMKM masih

menghadapi berbagai kendala yang signifikan.

Beberapa hambatan utama meliputi rendahnya literasi keuangan, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan, kurangnya pemanfaatan teknologi pencatatan digital, serta minimnya akses terhadap pembiayaan formal. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan lemahnya dokumentasi dan analisis keuangan, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pengambilan keputusan serta potensi ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran usaha.

Saran

Bagi Pemilik Porch Café Food & Drink disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dan terstruktur, meskipun dengan metode sederhana. Mengikuti pelatihan dasar pengelolaan keuangan juga sangat dianjurkan agar mampu memahami alur keuangan usaha secara menyeluruh. Terakhir, pemanfaatan aplikasi keuangan atau software pencatatan sederhana dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan dan mengendalikan pengeluaran.

Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan UMKM kafe, serta mengkaji faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi praktik pengelolaan keuangan di sektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Falih, Muhammad Sabiq H, Rizqi, Reza M, Ananda, Nova A., (2019), *Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa)*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol. 2(1), Hal, 1-8
- Chandra, Erbin, Candra, Vivi, et all, (2023), *Penguatan Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Digital Untuk Umkm Berkelanjutan Di Cafe Pelangi Pematang Siantar*, Communnity Development Journal, Vol. 4(3), Hal. 5676- 5678
- Fawaid, Achmad, Elyas Holili, Pamuji, Alif Endy, (2023), *Analisis Pengelolaan Keuanganpada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Cassim Coffee Kabupaten Jember*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 3(2), Hal. 173-185
- Feny Rita Fiantika, (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi)
- Henny Sri Astuty, (2012) *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha* (Yogyakarta: Deepublish)
- Pablo, Claudio Emilio J, Matasik, Ade Lisa, Ta'dung, Yohanis L., (2024), *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Café Wai Toraja Utara)*, Journal Of Social Science Research, Vol. 4(4), Hal. 1-14
- Suharlina, Umar Hafsa, Ferils, (2024) *Meningkatkan Pertumbuhan: Peran Kunci Manajemen Keuangan Syariah dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*, Accounting & Finance Journal, Vol. 2(1), Hal. 32- 43.